BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tradisi etnografi komunikasi, teori subtantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik, dimana digunakan untuk menganalisis aktivitas komunikasi penyandang tunawicara di SLB Al-Fajar Pangalengan.

Menurut Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa :

> "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi". (Sugiyono, 2012:1)

Beda dengan pendapat diatas, David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah". (Moleong, 2007:5)

Dari definisi yang dikemukan diatas, didalamnya terdapat pemaparan tentang penelitian yang alamiah, hal ini berarti penelitian ini bersifat apa adanya atau natural setting .Berbeda dengan definisi diatas Kirk dan Miller (1986:9) mengemukakan bahwa :

> "Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pegetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri yang berhubungan dengan orang orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya." (Hikmat, 2011:38)

Maka jika dicermati penelitian kualitatif didalamnya ada proses berpikir yang bersifat induktif dalam memahami dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang alamiah.

Pendekatan tradisi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai mhluk sosial. Ketigaketerampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18)

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting)* mereka.

Dell Hymes memperkenalkan studi ini untuk pertama kalinya pada tahun 1962, sebagai kritik terhadap ilmu linguistik yang terlalu memfokuskan diri pada fisik bahasa saja. Definisi etnografi komunikasi itu sendiri adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara-cara bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya.

Etnografi komunikasi (*ethnography communication*) juga dikenal sebagai salah satu cabang ilmu dari Antropologi, khususnya turunan dari Etnografi Berbahasa (*ethnography of speaking*). Disebut etnografi komunikasi karena Hymes beranggapan bahwa yang menjadi kerangka acuan untuk memberikan tempat bahasa dalam suatu kebudayaan haruslah difokuskan pada komunikasi

bukan pada bahasa. Bahasa hidup dalam komunikasi, bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan.

Pada hakikatnya, etnografi komunikasi adalah salah satu cabang dari antropologi, khususnya antropologi budaya. Definisi etnografi itu sendiri adalah uraian terperinci mengenai pola – pola kelakuan suatu suku bangsa dalam etnologi (ilmu tentang bangsa-bangsa). Etnografi komunikasi ini lahir karena baik antropologi maupun linguistik sering mengabaikan sebagian besar bidang komunikasi manusia, dan hanya menjadikannya sebagai sarana untuk mencapai topik tertentu saja. Jadi komunikasi sering dipandang sebagai hal yang subsider. Akan tetapi etnografi komunikasi berbeda dengan antropologi linguistik karena etnografi komunikasi memfokuskan kajianya dalam perilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya.

Singkatnya, etnografi komunikasi merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu meihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai nilai sosial dan kultural. Oleh karena itu, membahas etnografi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari antropologi, sebagai ilmu induk yang membantu dalam proses kelahirannya. Namun demikian, ia juga membutuhkan analisis linguistik, interaksi (sosiologi), dan komunikasi untuk menjelaslan fenomena-fenomena komunikasi yang ditemuinya. Etnografi komunikasi telah menjelma menjadi disiplin ilmu baru yang mencoba untuk merestrukturisasi perilaku komunikasi dan kaidah-kaidah di dalamnya, dalam kehidupan social yang sebenarnya.

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka.

3.2 Informan Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti untuk menjadi pembahasan dalam penelitian adalah penyandang tunawicara di SLB Al-Fajar Pangalengan. Dalam peneitian ini, peneliti melakukan penelitian kepada guru dan orang tua siswa tunawicara dalam aktivitas komunikasi yang dilakukannya ketika berada di sekolah. Subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses peneltian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam, yaitu informan kunci (*key informan*), informan utama dan informan tambahan.

> "Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedankan informan tambahan adala mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti". (Hendrarso dalam Suyanto, 2005:171).

3.2.2 Teknik Penarikan Informan

Teknik penarikan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :

> "Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2012:54)

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait aktivitas komunikasi penyandang tunawicara dalam berinteraksi dilingkungan sekolahnya di SLB Al-Fajar Pangalengan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan wawancara yang dilakukan terhadap 4 informan kunci, yaitu 3 orang guru dan 1 orang tua siswa tunawicara yang berada di sekolah tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati aktivitas komunikasi penyandang tunawicara di SLB Al-Fajar Pangalengan dalam berinteraksi di lingkungan sekolahnya.

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, maka informan penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Keterangan
1.	Dadang Solikhin, S.Pd, M.M	51	Kepala Sekolah
2.	Ratna Sucilestari	51	Guru
3.	Ika Purnama Ningrum, S.Pd	25	Guru
4.	Cucu	35	Orang tua siswa

Sumber: peneliti, 2015

Adapun alasan peneliti memilih informan ini adalah sebagai berikut:

1. Dadang Solikhin, S.Pd, M.M

   Ketertarikan peneliti untuk menjadikan bapak Dadang Solikhin ke dalam daftar informan, dikarenakan beliau menjabat sebagai kepala sekolah dan guru pengajar siswa penyandng tunawicara, selain itu beliau sangat dekat dengan semua siswa siswi di SLB Al-Fajar Pangalengan karena kepribadian bapak Dadang yang ramah serta senang berkomuikasi dengan siswa siswi di SLB Al-Fajar termasuk penyandang tunawicara.

2. Ratna Sucilestari

   Ketertarikan peneliti untuk menjadikan Ibu Ratana ke dalam daftar informan, dikarenakan beliau dipercaya sebagai guru utama penyandang tunawicara di SLB Al-Fajar, beliaupun ahli dalam menggunakan bahasa tubuh yang dimengerti oleh para siswa di SLB Al-Fajar dan beliau banyak mengetahui tentang penyandang tunawicara.

3. Ika Purnama Ningrum, S.Pd

   Ketertarikan peneliti untuk menjadikan ibu Ika ke dalam daftar informan, dikarenakan beliau merupakan guru pengajar siswa penyandang tunawicara dan banyak mengetahui tentang penyandang tunawicara, beliau juga senang dengan siswa tunawicara dan sudah mengganggap penyandang tunawicara seperti anak sendiri.

4. Cucu

   Ketertarikan peneliti untuk menjadikan ibu Cucu ke dalam daftar informan, dikarenakan beliau merupakan orang tua dari siswa tunawicara di SLB Al-Fajar.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penulisan untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

   Tinjauan pustaka adalah mengumpulkan data melalui buku-buku literatur dan sumber data lainnya, dilengkapi dengan pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan dibahas untuk

mendapatkan data teoritis yang akan dijadikan sebagai bahan pembanding dalam pembahasan masalah. Seluruh data yang telah diperoleh melalui cara ini merupakan data sekunder yang disajikan dengan cara mengutip dan mengungkapkan kembali teori-teori yang ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan demi menunjang kesempurnaan dari hasil penelitian.

Peneliti mengumpulkan keseluruhan data mulai dari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan aktivitas komunikasi penyandang tunawicara di lingkungan sekolahnya, selain itu sumber data lainnya seperti jurnal.

2. *Internet Searching*

Isi internet adalah informasi, dapat dibayangkan sebagai suatu database atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap. *Internet searching* merupakan suatu situs yang akan kita cari sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs yang peneliti butuhkan dalam penelitian mengenai penyandang tunawicara.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi Lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat objek penelitian, terdiri dari:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia

mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya. (Mc Millan dan Schumacher 2001 : 443).

Dengan demikian wawancara mendalam *(in-depth interview)* adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi. Wawancara ini dimaksudkan untuk memverikasikan, mengubah dan memperluas pemikiran yang dikembangkan peneliti sebagai pengumpulan data.

Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasi, digolongkan, dan diklasifikasikan, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada guru dan orang tua siswa penyandang tunawicara di SLB Al-Fajar Pangalengan.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu observasi dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dalam observasi ini, peneliti tidak selalu terlibat dengan kegiatan yang berhubungan dengan penyandang tunawicara SLB Al-Fajar Pangalengan, karena untuk mengamati perilaku-perilaku atau kegiatan yang tidak memungkinkan peneliti untuk terlibat di dalamnya,

misalnya untuk mengamati aktivitas anak-anak penyandang tunawicara yang sedang bermain, dinamika kelompok, dan sebagainya khusunya saat anak tunawicara tersebut melakukan aktivitas komunikasi dengan lingkungan sekolahnya. Ketika melakukan pengamatan, peneliti juga tidak selalu ikut dalam melakukan apa yang dikerjakan oleh penyandang tunawicara tersebut.

Kunci untuk keberhasilan suatu observasi adalah membebaskan observer dari saringan kebudayaannya sendiri. Karena peneliti, akan benar-benar berperan dalam mengarahkan pengamatannya di lapangan. Data yang akan didapat pun bergantung pada ke arah mana pandangan si peneliti diarahkan.

3. Dokumentasi

Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

> "Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian". (Satori, 2009:148).

Dokumentasi sangat penting guna memperkuat hasil dari penelitian peneliti terkait penyandang tunawicara di lingkungan sekolahnya, mendokumentasilkan berarti meyimpan memoar saat penelitian, serta mempermudah pengenalan dari objek yang sedang diteliti. Di lapangan peneliti akan mendokumentasikan bagaimana siswa penyandang tunawicara berinteraksi di lingkungan sekolahnya seperti saat siswa tersebut berinteraksi dengan guru atau orang tuanya di sekolah.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

> "Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*". (Sugiyono, 2005:270)

1. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Pada penelitian ini

triangualasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dalam hal ini guru dengan berbagai cara, dari melakukan wawancara, lalu dicek dengan observasi, serta dokumentasi

2. *Membercheck***,** proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2005:275-276). Peneliti mengecek kembali data dari informan kunci agar tidak ada ketimpangan data, peneliti menanyakan ke beberapa sumber atau membandingkan data dengan sumber lainnya.

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan adalah dengan triangulasi, dan *membercheck,* karena dalam teknik tringulasi peneliti mencoba untuk mengecek serta membandingkan data dengan berbagai teknik pemeriksaan keabsahan data, dan *membercheck* penting juga untuk mengecek informasi yang diberikan, apakah benar-benar murni atau telah dicampur dengan motif-motif tertentu dari informan atau responden.

3.5 Teknik Analisa Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan di antara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

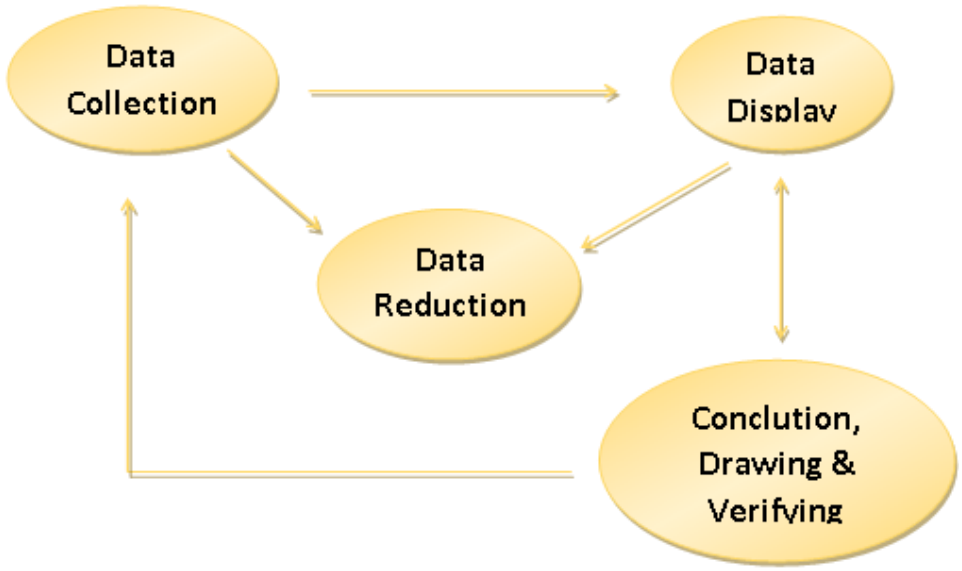
Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain*"* (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1

Komponen-komponen Analisa Data Kualitatif



Sumber: Bungnin, 2003:69

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data reduction*): Kategorasasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang tekait dengan alah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topic masalah.

Dalam pelaksanaan di lapangangan peneliti mengumpulkan beberapa data dari kepala sekolah atau guru tentang informasi mengenai penyandang tunawicara di SLB Al-Fajar Pangalengan, setelah itu peneliti memilih beberapa data yang menurut peneliti sesuai dengan topik yang peneliti butuhkan guna menunjang penelitian ini.

2. Pengumpulan Data (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga terbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Setelah mereduksi data, memilah data-data yang sesuai selanjutnya peneliti mengkelompokan data-data tersebut, contohnya peneliti mengkelompokkan guru yang menjadi pengajar siswa tunawicara, agar mempermudah peneliti mengobservasi siswa tunawicara tersebut. Informan selanjutnya orang tua siswa tunawicara dengan kebutuhan peneliti butuhkan contohnya peneliti mengelompokkan orang tua siswa manakah yang sering berinteraksi dengan anaknya di lingkungan sekolah.
3. Penyajian Data (*Data display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yag telah diintepretasikan informan terhadap masalah yang diteliti. Menjabarkan/menyajukan data sesuai yang peneliti butuhkan melakukan interpretasi dari komunikasi penyandang tunawicara yang akan diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari focus penelitian. Menyimpulkan keseluruhan data serta mengecek kembali dari hasil wawancara dari informan, guna memberikan hasil yang valid, tahap akhir ketika data telah diperoleh dari guru maupun siswa penyandang tuanwicara.

Dari keempat tahap analisi data di atas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lain, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SLB Al-Fajar Pangalengan yang berlokasi di Jl. Pasirmulya No. 18 Des. Margamulya Kec. Pangalengan Kab. Bandung 40378.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu selama 5 (lima) bulan terhitung mulai bulan Oktober 2015 sampai Februari 2016.

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																						
		Oktober				November				Desember				Januari				Pebruari				Maret		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengajuan Judul																							
2	Penulisan Bab 1																							
	Bimbingan																							
3	Penulisan Bab II																							
	Bimbingan																							
4	Pengumpulan Data																							
5	Penulisan Bab III																							
	Bimbingan																							
6	Seminar UP																							
7	Penulisan BAB IV																							
	Bimbingan																							
8	Penulisan BAB V																							
	Bimbingan																							
9	Penyusunan Keseluruhan																							
10	Sidang Skripsi																							

Sumber: Peneliti, 2015